

ANALISIS ISI PEMBERITAAN ISU PENYALAHGUNAAN DANA BANTUAN KIP-K PADA MEDIA ONLINE TRIBUNNEWS

Audi Rossidina, Joyo Nur Suyanto Gono

audirossi25@gmail.com

Departemen Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof Soedarto, SH Tembalang, Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024)7465407
Faksimile (024) 7465405

Laman : <https://www.fisip.undip.ac.id> / email fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pemberitaan isu penyalahgunaan dana KIP-K di Universitas Diponegoro melalui media online Tribunnews. Fokus penelitian adalah untuk memahami pola pemberitaan dan kontribusi media dalam membangun kesadaran masyarakat terkait transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana pendidikan. Menggunakan metode analisis isi kuantitatif dengan teori agenda setting dan tanggung jawab sosial, hasil penelitian menunjukkan pola pemberitaan yang dominan, termasuk judul konotatif, narasumber mahasiswa, frasa utama "tindak lanjut institusi", gaya penulisan deskriptif, tema penyalahgunaan KIP-K, dan sentimen negatif.

Kata kunci: Analisis Isi kuantitatif, Agenda Setting, Klaus, Penyalahgunaan dana KIP-K, Tribunnews

ABSTRACT

This study analyzes news coverage of the misuse of KIP-K funds at Diponegoro University through the online media platform Tribunnews. The focus of the research is to understand the patterns of news coverage and the role of the media in raising public awareness about the transparency and accountability of educational fund management. Using quantitative content analysis methods with agenda-setting and social responsibility theories, the study reveals dominant patterns in the coverage, including connotative headlines, student sources, the main phrase "institutional follow-up," descriptive writing style, the theme of KIP-K misuse, and negative sentiment.

Keywords: Quantitative Content Analysis, Agenda Setting, , misuse of KIP-K funds, Tribunnews

PENDAHULUAN

Kasus penyalahgunaan dana Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) yang viral melalui akun autobase @undipmenfess menjadi sorotan publik dan berbagai media. Isu ini mengungkap perilaku hedonisme beberapa mahasiswa penerima KIP-K di Universitas Diponegoro yang dinilai bertentangan dengan tujuan utama program tersebut. KIP-K, yang bertujuan membantu mahasiswa dari keluarga kurang mampu agar dapat mengakses pendidikan tinggi, justru disalahgunakan untuk gaya hidup konsumtif. Hal ini menciptakan perdebatan dan kekhawatiran tentang efektivitas serta pengelolaan dana pendidikan.

Program KIP-K merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat tidak mampu. Sejak diluncurkan, penerima dan anggaran program ini terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data Kemendikbud, anggaran KIP-K meningkat dari Rp 3,7 triliun untuk 552.706 penerima pada 2020 menjadi Rp 13,9 triliun untuk 985.557 penerima pada 2024. Meskipun demikian, penerapan program ini menghadapi banyak kendala, termasuk distribusi dana yang tidak tepat sasaran, yang menimbulkan pro kontra di masyarakat.

Media online, seperti Tribunnews, berperan penting dalam membahas kasus ini dengan berbagai sudut pandang, mulai dari kronologi hingga tanggapan pihak terkait. Penyajian berita ini memengaruhi pemahaman publik terhadap isu penyalahgunaan KIP-K. Tribunnews secara konsisten mengangkat berita terkait dengan pendekatan kuantitatif untuk menggambarkan frekuensi pemberitaan, volume data, dan fokus utama yang diangkat oleh media. Perhatian luas terhadap isu ini menunjukkan perlunya evaluasi komprehensif terhadap pengelolaan dana pendidikan.

Kasus ini juga menciptakan dampak psikologis bagi mahasiswa penerima bantuan yang benar-benar membutuhkan. Ketidakpastian yang muncul akibat penyalahgunaan dana ini memicu diskusi tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana pendidikan. Perguruan tinggi dan pemerintah diharapkan dapat meningkatkan pengawasan untuk mencegah penyalahgunaan dana di masa depan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pola pemberitaan kasus penyalahgunaan KIP-K dalam portal berita Tribunnews menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Dengan meninjau berbagai aspek pemberitaan seperti kategori, jumlah

artikel, dan fokus utama, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang representasi isu penyalahgunaan dana pendidikan di media online. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman tentang peran media dalam menyampaikan isu-isu pendidikan yang strategis.

KERANGKA TEORI

Portal Berita Online TribunNews Sebagai New Media

Perkembangan teknologi digital dan internet telah melahirkan media baru yang memungkinkan distribusi dan konsumsi konten secara lebih mudah, interaktif, dan terhubung. Konsep *New Media* muncul seiring dengan hadirnya internet dan teknologi digital yang mencakup berbagai platform seperti situs web, media sosial, blog, streaming video, dan podcast. Kehadiran *New Media* mengubah cara informasi dibagikan dan dikonsumsi oleh masyarakat, sekaligus mengubah dinamika komunikasi massa dan sosial di seluruh dunia. Hal ini dimungkinkan berkat kecepatan dan kemudahan akses informasi yang ditawarkan.

New Media sering digunakan untuk menggambarkan konten yang dapat diakses melalui internet dari berbagai perangkat,

memungkinkan interaksi langsung, termasuk komentar pengguna, dan penyajian konten secara digital. Hal ini berbeda dengan media lama seperti majalah, surat kabar, radio, dan televisi. Kehadiran *New Media* juga menciptakan model komunikasi baru sekaligus membentuk audiens media yang berbeda. Dengan fleksibilitas dan kecepatan yang ditawarkan, *New Media* memungkinkan penyampaian informasi yang sebelumnya tidak mungkin dilakukan oleh media konvensional.

Menurut Mayang et al. (n.d.), *New Media* adalah digitalisasi teknologi yang telah mengubah cara kita mengakses, memproduksi, dan mengonsumsi informasi. Berbasis teknologi digital, *New Media* merevolusi lanskap media konvensional secara signifikan. Dalam hal ini, Tribunnews sebagai platform media online menjadi contoh nyata penerapan teknologi digital dan *New Media* dalam dunia jurnalistik Indonesia.

Tribunnews menghadirkan berita secara real-time dan memungkinkan interaksi langsung melalui komentar, menciptakan ruang komunikasi yang interaktif dan fleksibel. Berbeda dengan media tradisional yang bersifat satu arah, Tribunnews menyediakan berbagai format berita, seperti artikel, video, hingga infografis,

yang terus diperbarui untuk memenuhi kebutuhan audiens.

Diluncurkan pada 22 Maret 2010, Tribunnews.com merupakan bagian dari PT Tribun Digital Online dengan tagline "*National Reach Local Perspective*". Tagline ini mencerminkan komitmen Tribunnews untuk memberikan informasi yang relevan baik secara nasional maupun lokal. Tribunnews juga terintegrasi dalam jaringan media yang lebih besar, yakni Tribun Network, yang mencakup lebih dari 20 situs berita daerah.

Sebagai pionir media online di Indonesia, Tribunnews telah memainkan peran penting dalam membentuk opini publik dan menyajikan informasi akurat kepada masyarakat. Dengan sejarah yang mencerminkan transformasi media di era digital, Tribunnews terus berkomitmen menghadirkan perspektif beragam kepada audiensnya.

Isu Penyalahgunaan Dana KIP-K

Kasus penyalahgunaan dana Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) di Universitas Diponegoro baru-baru ini menjadi perhatian publik. Beberapa penerima program dilaporkan menggunakan dana bantuan untuk kebutuhan pribadi yang tidak terkait pendidikan, seperti belanja konsumtif. Hal

ini menyoroti pentingnya pengawasan dan akuntabilitas universitas dalam memastikan dana KIP-K digunakan sesuai tujuan, yaitu mendukung pendidikan mahasiswa dari keluarga kurang mampu.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) menyatakan bahwa pengawasan dana KIP-K adalah tanggung jawab universitas. Program ini dirancang agar mahasiswa penerima dapat fokus pada pendidikan tanpa terbebani masalah ekonomi. Namun, penyalahgunaan seperti ini dapat mencederai kepercayaan publik terhadap program bantuan pemerintah. Jika tidak segera ditangani, kasus-kasus seperti ini dapat mengurangi peluang mahasiswa yang benar-benar membutuhkan bantuan dan mengancam keberlanjutan program KIP-K sebagai alat pemerataan akses pendidikan.

Untuk itu, diperlukan peningkatan pengawasan, transparansi, dan pemahaman penerima terhadap tanggung jawab penggunaan dana KIP-K. Universitas perlu melibatkan berbagai pihak dalam memberikan sosialisasi dan sanksi yang tegas bagi pelanggar. Langkah ini diharapkan dapat meminimalisir penyalahgunaan dan mendukung tercapainya tujuan program, yakni membantu mahasiswa dari keluarga

prasejahtera mengakses pendidikan tinggi secara adil dan merata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif berdasarkan pendekatan Klaus Krippendorff dengan menggunakan paradigma positivistik yaitu berlandaskan pola empiris bebas nilai untuk menjelaskan adanya fakta atau permasalahan sosial sebagai realitas yang objektif dan valid (Suciati, 2017) yang bertujuan untuk mengidentifikasi frekuensi kemunculan tema, kata, atau frasa tertentu dalam teks berita terkait isu penyalahgunaan dana KIP-K. Menurut Krippendorff, analisis isi adalah "suatu teknik penelitian untuk menciptakan inferensi yang dapat dipercaya (*reliable*) dan dapat diterapkan (*replicable*) dalam berbagai konteks" (Krippendorff, 1980). Pendekatan ini tidak hanya menghitung kemunculan kata atau frasa, tetapi juga memahami hubungan antar-elemen teks dan pola yang memberikan makna lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan data berupa teks pemberitaan dari portal media online Tribunnews dalam rentang waktu 30 April hingga 5 Mei 2024, yang membahas kasus penyalahgunaan dana KIP-K di Universitas Diponegoro. Data dikumpulkan melalui pencarian dengan kata kunci "penyalahgunaan dana KIP-K

Undip" menggunakan Google, dengan Tribunnews sebagai portal yang paling banyak mempublikasikan berita terkait.

Krippendorff menegaskan bahwa analisis isi harus memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, dan replicability, serta mempertimbangkan contextual analysis, yaitu "memperhatikan konteks sosial, budaya, dan situasional dalam memaknai teks." Dalam penelitian ini, unit analisis mencakup elemen-elemen seperti kata, kalimat, frasa, atau elemen teks lain yang relevan. Unit analisis dibagi menjadi tiga, yaitu unit sampel (artikel yang dipilih), unit pencatatan (elemen spesifik seperti kata atau frasa), dan unit konteks (paragraf atau keseluruhan artikel yang memberikan batas interpretasi data).

Tahapan penelitian meliputi enam langkah yang diuraikan oleh Krippendorff, yaitu unitizing (pembentukan unit data), sampling (pengurangan jumlah data menjadi ukuran yang dapat ditangani), recording atau coding (pencatatan elemen simbolik dan pengkodean data), data reduction (reduksi data menjadi lebih sederhana), drawing inferences (penarikan inferensi berdasarkan teori), dan analysis (identifikasi pola yang relevan secara statistik). Teknik analisis data melibatkan pengkodean dengan menetapkan kategori dan label pada elemen informasi, seperti

judul pemberitaan, narasumber, frasa utama, gaya penulisan, tema pemberitaan, dan sentimen pemberitaan, untuk dianalisis sesuai teori dan rumusan masalah.

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi dalam pengukuran kategori yang sama, menggunakan formula Pearson Correlation. Eriyanto (2011) menyatakan bahwa "reliabilitas adalah derajat konsistensi atau keterpercayaan dari hasil analisis yang dihasilkan oleh pengkodean data." Dalam konteks analisis isi, reliabilitas diperlukan untuk memastikan pengkodean data dapat diandalkan, bebas dari bias, dan menghasilkan temuan yang sama jika diuji ulang. Penelitian ini memastikan bahwa teknik pengkodean dan kategorisasi data memberikan hasil yang objektif, konsisten, dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas judul artikel yang dianalisis menggunakan bahasa konotatif yang menarik perhatian pembaca dengan unsur keterkejutan atau kemarahan. Judul-judul tersebut dirancang untuk memunculkan emosi tertentu yang menggambarkan ketidakpuasan terhadap penyalahgunaan dana KIP-K.

Narasumber dalam pemberitaan ini mayoritas berasal dari mahasiswa, baik sebagai pelaku maupun saksi. Penekanan pada suara mahasiswa memperlihatkan bahwa Tribunnews ingin menghadirkan perspektif langsung dari individu yang terdampak oleh isu ini. Selain itu, tema dominan dalam pemberitaan adalah "penyalahgunaan program KIP-K," yang menunjukkan fokus media terhadap masalah kebijakan yang dianggap gagal dalam pengelolaannya.

Frasa utama yang muncul dalam pemberitaan, seperti "tindak lanjut institusi," menunjukkan perhatian media terhadap solusi dan langkah yang perlu diambil untuk mengatasi masalah tersebut. Gaya penulisan deskriptif juga mendominasi pemberitaan, yang mencerminkan upaya media dalam memberikan penjelasan terperinci kepada audiens. Sentimen pemberitaan mayoritas negatif, menunjukkan kritik tajam terhadap penyalahgunaan dana KIP-K dan mendorong opini publik untuk menuntut pertanggungjawaban dari pihak terkait.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori tanggung jawab sosial yang menyatakan bahwa media memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang benar dan bermanfaat bagi masyarakat. Tribunnews, dalam hal ini,

memainkan perannya sebagai fasilitator transparansi dengan menyoroiti penyalahgunaan dana KIP-K. Media ini juga mengkritisi kebijakan yang bermasalah sebagai bagian dari upayanya untuk membangun opini publik yang lebih kritis.

Selain itu, teori agenda setting menunjukkan bagaimana media memiliki peran dalam menentukan isu mana yang menjadi perhatian publik. Dengan mengangkat isu penyalahgunaan dana KIP-K, Tribunnews tidak hanya melaporkan fakta, tetapi juga membingkai isu tersebut sehingga menciptakan persepsi mendesak dan kritis. Kritik tajam melalui pemberitaan menjadi alat untuk membangun kesadaran publik dan mendorong perubahan sistem.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan keterkaitan dengan *Three-Stage Model of Crisis Management*. Pada tahap preventif, Undip dapat melakukan langkah-langkah edukatif untuk mencegah penyalahgunaan dana KIP-K di masa depan. Pada tahap mitigasi, analisis intensitas pemberitaan dapat menjadi dasar untuk merancang respons komunikasi yang sesuai, seperti memberikan klarifikasi melalui media resmi. Pada tahap pemulihan, penelitian ini dapat digunakan untuk membantu membangun kembali kepercayaan publik melalui komunikasi berkelanjutan yang

menekankan komitmen terhadap transparansi dan integritas.

Secara keseluruhan, pemberitaan Tribunnews tentang penyalahgunaan dana KIP-K menunjukkan bagaimana media membentuk opini publik dan memberikan tekanan terhadap institusi terkait, seperti Universitas Diponegoro (Undip). Meskipun Undip tidak secara langsung bertanggung jawab atas pengelolaan dana tersebut, dampak reputasinya tetap menjadi sorotan publik. Media dalam hal ini berperan sebagai pengawas kebijakan dan memastikan bahwa isu ini mendapatkan perhatian yang layak dari masyarakat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menggunakan unit analisis dan teknik analisis isi menurut Klaus Krippendorff dengan landasan Teori Tanggung Jawab Sosial (theory of social responsibility), yang menempatkan media sebagai “pengawas” publik yang bertugas memastikan informasi yang disampaikan relevan, akurat, dan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada Teori Agenda Setting yang menunjukkan bagaimana Tribunnews memilih isu yang dianggap penting oleh publik dan mendorong tindakan korektif serta akuntabilitas dari pemangku kepentingan, yaitu institusi seperti

Universitas Diponegoro (Undip) dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek).

Secara keseluruhan, analisis isi terhadap berita-berita mengenai penyalahgunaan dana KIP-K di Tribunnews menunjukkan adanya pola-pola tertentu yang mencerminkan peran media dalam menyoroti isu ini kepada publik. Pola pertama adalah dominasi judul yang bersifat konotatif pada isu penyalahgunaan dana KIP-K, yang menarik perhatian publik. Pola kedua terlihat pada narasumber utama, yaitu mahasiswa, baik sebagai pelaku maupun saksi, yang menunjukkan perhatian media terhadap sudut pandang mereka sebagai pihak yang langsung terkait. Pola ketiga adalah frasa utama yang muncul, seperti tindak lanjut institusi, yang menggambarkan institusi sebagai pihak yang proaktif. Pola keempat adalah gaya penulisan deskriptif yang mendominasi isi pemberitaan, mencerminkan fokus media untuk menyampaikan fakta secara rinci. Pola kelima adalah tema penyalahgunaan program KIP-K yang menonjolkan permasalahan dalam pengelolaan dana bantuan, serta sentimen pemberitaan yang mayoritas negatif, menuntut adanya transparansi dari institusi terkait.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa analisis pola pemberitaan media tidak

hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga relevansi praktis. Universitas Diponegoro dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menyusun strategi komunikasi yang lebih baik dalam menjaga reputasi institusi, terutama ketika menghadapi isu-isu yang memiliki dampak luas di ruang publik.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menganalisis lebih banyak sumber media online dan membandingkan pemberitaan di berbagai platform, baik untuk isu serupa maupun berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi dampak pemberitaan terhadap kebijakan publik terkait bantuan pendidikan. Selain itu, penelitian dapat mencakup perbandingan pemberitaan antara media mainstream dan media sosial guna memberikan gambaran yang lebih luas tentang pola pemberitaan isu penyalahgunaan dana KIP-K serta dampaknya terhadap opini publik.

DAFTAR PUSTAKA

Amira Saryati Firdaus. (2004). *Agenda Setting Theory: A Comprehensive Review. Vol. 6 No. 1 (2004)*(Malaysian Journal of Media Studies), 14–15.

